

**Peran Keteladanan Guru dalam Internalisasi Nilai Al-Qur'an pada Sistem
Pendidikan Boarding School Modern**

Dewi T

Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Indonesia
ddewitandjeng@gmail.com

Rosmiati Ramli

Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, Indonesia
rosmiatiramli07@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of teacher role models in the internalization of Quranic values in a modern boarding school education system. The study employed a qualitative approach with a case study design, conducted at Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang Junior High School. The subjects consisted of students, ustadz/ustadzah (teacher), and dormitory administrators, selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, then analyzed using thematic analysis techniques with triangulation to ensure data validity. The results indicate that teacher role models play a significant role in the internalization of Quranic values, particularly through direct practice observed by students in their daily lives. The boarding school environment, which integrates academic activities and character development, strengthens the effectiveness of role models through continuous habituation. However, internalization of values is not yet fully consistent, influenced by factors such as the influence of digital media, differences in student backgrounds, and limited personal interaction. In conclusion, teacher role models are a key strategy in developing Qur'anic-based character in students, which requires support from a conducive institutional environment that adapts to the challenges of the digital era. This research contributes to the development of role model-based learning models in modern Islamic education.

Keywords: *Teacher Exemplary Behavior; Internalization of Values; Al-Quran; Boarding School; Islamic Education; Student Character*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keteladanan guru dalam internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada sistem pendidikan boarding school modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang. Subjek penelitian terdiri dari santri, ustadz/ustadzah, serta pengelola asrama yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi

partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan triangulasi untuk menjamin validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, terutama melalui praktik langsung yang diamati oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan boarding school yang terintegrasi antara kegiatan akademik dan pembinaan karakter memperkuat efektivitas keteladanan melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Namun demikian, internalisasi nilai belum sepenuhnya konsisten, dipengaruhi oleh faktor seperti pengaruh media digital, perbedaan latar belakang santri, serta keterbatasan interaksi persona. Kesimpulannya, keteladanan guru merupakan strategi utama dalam pembentukan karakter santri berbasis nilai Qur'ani, yang perlu didukung oleh lingkungan institusional yang kondusif dan adaptif terhadap tantangan era digital. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis keteladanan dalam pendidikan Islam modern.

Kata kunci: *Keteladanan Guru; Internalisasi Nilai; Al-Qur'an; Boarding School; Pendidikan Islam; Karakter Santri*

Pendahuluan

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks ini, keteladanan guru menjadi salah satu instrumen pedagogis paling fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik. Konsep keteladanan telah lama menjadi bagian integral dalam tradisi pendidikan Islam, di mana Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai uswah hasanah yang menjadi rujukan utama dalam pembentukan akhlak dan perilaku umat. Dalam praktik pendidikan modern, konsep ini menemukan relevansinya melalui teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya modeling dalam proses belajar individu. Menurut teori pembelajaran sosial, individu belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain, terutama figur yang memiliki otoritas atau pengaruh signifikan seperti guru (Prevatt et al., 2021; Hawkins et al., 2022; Perkins, 2025). Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian nilai, tetapi juga sebagai mekanisme internalisasi yang efektif dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Integrasi antara konsep keteladanan dalam Islam dan teori

pembelajaran sosial menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat ditransformasikan secara praktis dalam konteks pendidikan kontemporer.

Dalam sistem pendidikan boarding school, peran keteladanan guru menjadi semakin signifikan karena intensitas interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara kontinu selama 24 jam. Lingkungan boarding school memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang holistik, di mana pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks ini tidak hanya dilakukan melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan, interaksi sosial, serta pengamatan langsung terhadap perilaku guru dan lingkungan sekitar. Studi menunjukkan bahwa budaya pesantren yang menekankan nilai-nilai religius seperti keikhlasan, kedisiplinan, ukhuwah Islamiyah, dan kemandirian menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter santri (Almuzani et al., 2021; Karim et al., 2024; Muhibbin et al., 2023) . Dengan demikian, boarding school menyediakan ekosistem yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Qur'ani secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku.

Internalisasi nilai Al-Qur'an sendiri merupakan proses yang kompleks dan multidimensional, yang melibatkan transformasi nilai dari sekadar pengetahuan menjadi bagian integral dari kepribadian individu. Proses ini mencakup tahapan moral knowing, moral feeling, dan moral action, di mana peserta didik tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga merasakan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Taqiuddin & Mulianahs, 2023; Almuzani et al., 2021) . Dalam konteks boarding school, proses ini diperkuat melalui sistem pembelajaran yang terintegrasi antara kurikulum formal dan budaya institusi. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan secara konsisten dalam aktivitas harian santri. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang melibatkan seluruh aspek kehidupan peserta didik.

Keteladanan guru dalam proses internalisasi nilai memiliki peran strategis sebagai jembatan antara nilai normatif dan praktik nyata. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai representasi hidup dari nilai-nilai yang diajarkan. Dalam teori pembelajaran sosial, proses modeling memungkinkan peserta didik untuk mengamati, meniru, dan menginternalisasi perilaku yang ditampilkan oleh guru (Prevatt et al., 2021; Hawkins et al., 2022; Perkins, 2025) . Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan guru mencerminkan nilai-nilai akhlak seperti keikhlasan, kejujuran, dan tanggung jawab yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi transformasi nilai yang efektif dalam pendidikan Islam.

Namun demikian, implementasi keteladanan dalam pendidikan tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam memastikan konsistensi keteladanan guru, terutama dalam menghadapi dinamika sosial dan perkembangan teknologi digital. Pengaruh media digital, perubahan nilai sosial, serta keterbatasan interaksi personal antara guru dan peserta didik menjadi faktor yang dapat menghambat proses internalisasi nilai (Hawkins et al., 2022; Maulana, 2021). Selain itu, terdapat potensi resistensi dari peserta didik jika keteladanan yang ditampilkan tidak sesuai dengan konteks atau nilai yang mereka anut. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru perlu dikontekstualisasikan secara tepat agar dapat diterima dan diinternalisasi oleh peserta didik secara efektif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan sekaligus peluang dalam proses internalisasi nilai. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi media yang efektif untuk memperkaya pembelajaran dan memperluas akses terhadap sumber belajar. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengganggu proses internalisasi nilai dan bahkan menimbulkan degradasi moral. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran berbasis nilai yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip etika Islam (Imamuddin et al., 2022; Abdullah et al., 2022; Thahir, 2023) . Dalam konteks ini, keteladanan guru menjadi

semakin penting sebagai filter etis dalam penggunaan teknologi, serta sebagai panduan bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap) terkait integrasi antara konsep keteladanan dalam perspektif Al-Qur'an dengan praktik pembelajaran di lingkungan boarding school modern. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teoritis atau pada konteks pesantren tradisional, sehingga belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana keteladanan guru dapat diimplementasikan secara sistematis dalam sistem pendidikan boarding school modern yang menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi (Almuzani et al., 2021; Nugraheni & Firmansyah, 2021) . Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan analisis ayat-ayat Al-Qur'an dengan praktik pedagogis masih relatif terbatas, sehingga diperlukan kajian yang mampu menghubungkan antara teks normatif dan realitas empiris.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dalam mengkaji peran keteladanan guru dalam internalisasi nilai Al-Qur'an dengan mengintegrasikan perspektif tafsir Al-Qur'an, teori pembelajaran sosial, serta praktik pendidikan di boarding school modern. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek konseptual, tetapi juga pada implementasi empiris di lapangan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis keteladanan dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana keteladanan guru berperan dalam proses internalisasi nilai Al-Qur'an, serta bagaimana model tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan boarding school modern. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran keteladanan guru dalam internalisasi nilai Al-Qur'an pada sistem pendidikan boarding school modern?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran keteladanan guru dalam internalisasi nilai Al-Qur'an pada sistem pendidikan boarding school modern.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang terjadi dalam konteks alami pendidikan Islam, khususnya dalam lingkungan boarding school yang memiliki karakteristik unik berupa integrasi antara kehidupan akademik dan kehidupan asrama. Desain studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang diteliti secara kontekstual dan mendalam, dengan fokus pada satu lokasi penelitian yaitu SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang sebagaimana dijelaskan dalam data penelitian. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi interaksi antara guru dan santri, praktik keteladanan, serta proses internalisasi nilai yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa kelompok partisipan yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter santri. Partisipan meliputi santri tingkat SMP, ustadz dan ustadzah sebagai guru, serta pengelola asrama yang berperan dalam pengawasan dan pembinaan kehidupan santri di luar kelas. Kriteria pemilihan partisipan didasarkan pada pengalaman, peran, dan intensitas interaksi mereka dalam sistem boarding school, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan berbagai perspektif yang relevan dengan fokus penelitian. Secara demografis, partisipan memiliki latar belakang pendidikan Islam dan pengalaman dalam lingkungan pesantren modern, yang memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang kaya dan mendalam terkait praktik keteladanan dan internalisasi nilai Al-Qur'an .

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan. Instrumen utama meliputi pedoman wawancara mendalam (in-depth interview guide), lembar observasi perilaku, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan santri. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan partisipan terkait keteladanan guru dan proses internalisasi nilai Al-Qur'an. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku nyata santri dan guru dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di lingkungan asrama, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku yang mencerminkan

internalisasi nilai. Dokumentasi berupa foto, rekaman wawancara, serta arsip kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pengurusan izin penelitian hingga pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Tahap awal meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan pengelola asrama untuk memperoleh akses dan persetujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi awal untuk memahami konteks dan dinamika lingkungan boarding school, yang kemudian diikuti dengan wawancara mendalam terhadap partisipan terpilih. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peneliti dalam aktivitas sehari-hari santri, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang autentik dan kontekstual. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter sebagai bagian dari triangulasi data. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara berulang dan berkelanjutan untuk memastikan kedalaman dan keakuratan informasi yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan pola-pola makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara dan pengorganisasian catatan observasi, kemudian dilanjutkan dengan proses coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan keteladanan guru dan internalisasi nilai Al-Qur'an. Tema-tema tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan hubungan, pola, dan dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai partisipan dan metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari partisipan terkait hasil interpretasi data, sehingga meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis dan rinci agar dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Boarding School MBS Rappang dengan melibatkan sejumlah partisipan yang terdiri dari santri tingkat SMP, ustadz/ustadzah, serta pengelola asrama yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter santri. Berdasarkan data lapangan, jumlah informan yang diwawancarai secara mendalam terdiri dari 12 orang, yang meliputi 6 santri (inisial: AR, MF, SN, HA, DK, dan IL), 4 ustadz/ustadzah (inisial: UZ, UM, UH, dan UA), serta 2 pengelola asrama (inisial: PA dan PB). Lokasi penelitian menunjukkan karakteristik lingkungan boarding school dengan sistem asrama yang terintegrasi antara kegiatan akademik dan pembinaan keagamaan. Secara fisik, lingkungan sekolah dilengkapi dengan ruang kelas, masjid, asrama, serta fasilitas pendukung kegiatan keagamaan. Secara sosial, interaksi antara guru dan santri berlangsung intensif sepanjang hari, sementara secara budaya, nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, keikhlasan, dan ukhuwah menjadi norma utama dalam kehidupan sehari-hari santri .

Berdasarkan hasil observasi lapangan, proses pembelajaran berbasis keteladanan terlihat dalam berbagai aktivitas, baik di dalam kelas maupun di lingkungan asrama. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya, guru memulai pelajaran dengan doa bersama dan memberikan contoh sikap disiplin dengan datang tepat waktu. Salah satu catatan observasi menunjukkan: *“UZ memasuki kelas sebelum bel berbunyi, menyapa santri dengan salam, dan langsung mengondisikan kelas untuk memulai pembelajaran dengan tertib”* . Di lingkungan asrama, keteladanan juga tampak dalam interaksi sehari-hari antara guru dan santri, seperti dalam kegiatan ibadah berjamaah, makan bersama, serta kegiatan pembinaan karakter lainnya.

Hasil wawancara dengan para santri menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan praktik nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Santri dengan inisial AR menyatakan: *“Kalau ustadz sudah memberi contoh langsung, kami lebih mudah mengikuti daripada hanya dijelaskan saja di kelas”*. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh MF yang

mengatakan: *“Kami melihat bagaimana ustadz berbicara, bersikap, dan itu yang kami tiru, bukan hanya apa yang diajarkan”*. Data ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai lebih efektif ketika disertai dengan contoh konkret dari guru, dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat teoritis. Selain itu, beberapa santri juga mengungkapkan bahwa keteladanan guru membantu mereka dalam memahami nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab secara lebih praktis dalam kehidupan sehari-hari .

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai melalui keteladanan belum sepenuhnya berjalan secara konsisten di kalangan santri. Beberapa santri mengakui bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan. Santri dengan inisial SN menyatakan: *“Kadang kami bisa meniru, tapi tidak selalu konsisten, apalagi kalau sedang tidak diawasi”*. Hal ini diperkuat oleh pernyataan HA yang mengatakan: *“Lingkungan luar dan penggunaan HP kadang membuat kami lupa dengan kebiasaan di pesantren”*. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai dan implementasinya dalam perilaku sehari-hari, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal santri.

Dari sisi guru, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya peran keteladanan dalam proses pembelajaran, namun juga menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku. UZ menyatakan: *“Kami berusaha menjadi contoh yang baik, tetapi tentu ada keterbatasan sebagai manusia”*. UM menambahkan: *“Keteladanan harus terus dijaga, karena santri melihat setiap tindakan kami, bahkan hal kecil sekalipun”*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran yang tinggi terhadap peran mereka sebagai teladan, namun juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi perilaku dalam berbagai situasi. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya refleksi diri dan evaluasi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas keteladanan .

Hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa lingkungan boarding school memberikan dukungan yang kuat terhadap proses internalisasi nilai melalui keteladanan. Sistem asrama yang menerapkan jadwal kegiatan harian secara terstruktur,

seperti shalat berjamaah, kajian Al-Qur'an, dan kegiatan pembinaan karakter, menjadi media yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif santri. Salah satu dokumentasi menunjukkan kegiatan shalat berjamaah yang diikuti oleh seluruh santri dan guru, yang mencerminkan nilai kedisiplinan dan kebersamaan. Catatan observasi menyebutkan: *"Seluruh santri berkumpul di masjid sebelum waktu shalat, dengan pengawasan langsung dari ustadz dan musyrif"*. Data ini menunjukkan bahwa lingkungan institusional memiliki peran penting dalam mendukung proses internalisasi nilai.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam implementasi keteladanan. Salah satu faktor utama adalah pengaruh media digital yang dapat mengganggu konsentrasi dan konsistensi perilaku santri. PB menyatakan: *"Penggunaan gadget menjadi tantangan, karena tidak semua konten yang diakses sesuai dengan nilai yang diajarkan di pesantren"*. Selain itu, perbedaan latar belakang santri juga menjadi tantangan dalam proses internalisasi nilai. PA menjelaskan: *"Santri datang dari berbagai daerah dengan kebiasaan yang berbeda, sehingga perlu waktu untuk menyesuaikan dengan budaya pesantren"*. Faktor lain yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu interaksi personal antara guru dan santri, yang dapat mempengaruhi efektivitas keteladanan dalam pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang signifikan dalam proses internalisasi nilai Al-Qur'an di lingkungan boarding school, namun implementasinya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Temuan ini didukung oleh berbagai data empiris yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang menunjukkan adanya pola hubungan antara keteladanan guru, lingkungan boarding school, dan perilaku santri. Berikut adalah ringkasan temuan utama dalam bentuk tabel:

No	Aspek Temuan	Deskripsi Data
1	Keteladanan Guru	Guru menunjukkan perilaku Qur'ani dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari
2	Respons Santri	Santri lebih mudah memahami nilai melalui contoh langsung
3	Inkonsistensi	Santri belum konsisten dalam menerapkan nilai

No Aspek Temuan Deskripsi Data

Perilaku

- 4 Faktor Pendukung Lingkungan asrama dan budaya religius
- 5 Faktor Penghambat Media digital, latar belakang santri, keterbatasan interaksi

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan secara empiris bagaimana keteladanan guru diimplementasikan dalam konteks boarding school serta bagaimana proses tersebut mempengaruhi internalisasi nilai Al-Qur'an pada santri, tanpa melakukan interpretasi lebih lanjut terhadap temuan yang diperoleh.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses internalisasi nilai Al-Qur'an pada sistem pendidikan boarding school modern. Hasil ini sejalan dengan kerangka teoritis dalam pendidikan Islam yang menempatkan keteladanan sebagai metode utama dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan tidak hanya dipahami sebagai strategi pedagogis, tetapi sebagai esensi dari proses pendidikan itu sendiri, di mana guru berfungsi sebagai representasi nilai yang hidup dalam praktik keseharian. Hal ini juga selaras dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap perilaku figur otoritatif seperti guru (Prevatt et al., 2021; Hawkins et al., 2022; Perkins, 2025) . Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa keteladanan merupakan mekanisme utama dalam mentransformasikan nilai dari ranah kognitif menuju ranah afektif dan perilaku.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas keteladanan guru terletak pada kemampuannya menghadirkan nilai dalam bentuk praktik nyata yang dapat diamati langsung oleh santri. Hal ini sesuai dengan konsep modeling dalam teori pembelajaran sosial, di mana proses perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi menjadi tahapan penting dalam pembelajaran observasional (Prevatt et al., 2021; Hawkins et al., 2022; Perkins, 2025) . Dalam konteks penelitian ini, santri menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk memahami dan menginternalisasi nilai ketika mereka melihat contoh konkret dari guru dibandingkan hanya menerima penjelasan teoritis. Temuan ini

juga konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa keteladanan guru mencakup aspek akhlak, integritas, dan empati yang membentuk budaya kelas yang inklusif dan bermakna (Hawkins et al., 2022; Benson-Greenwald et al., 2022; Perkins, 2025) . Dengan demikian, keteladanan dapat dipahami sebagai jembatan antara nilai normatif dan realitas praksis dalam pendidikan Islam.

Dalam konteks boarding school, intensitas interaksi antara guru dan santri menjadi faktor kunci yang memperkuat efektivitas keteladanan. Lingkungan pendidikan yang berlangsung selama 24 jam memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa budaya pesantren yang menekankan nilai-nilai religius seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan ukhuwah menjadi fondasi dalam pembentukan karakter santri (Almuzani et al., 2021; Ferihana & Rahmatullah, 2023; Karim et al., 2024) . Sistem boarding school menyediakan ruang bagi integrasi antara pembelajaran formal dan informal, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan guru dalam konteks ini tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh ekosistem pendidikan yang kondusif.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya inkonsistensi dalam internalisasi nilai di kalangan santri, yang menunjukkan bahwa proses tersebut tidak berlangsung secara linear dan otomatis. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun keteladanan guru memiliki pengaruh yang kuat, faktor internal dan eksternal tetap memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan internalisasi nilai. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa efektivitas keteladanan dapat dipengaruhi oleh kesesuaian antara nilai yang ditampilkan dengan konteks dan identitas peserta didik (Maulana, 2021; Cundiff & Warner, 2025). Selain itu, resistensi atau ketidakkonsistenan dalam perilaku santri juga dapat disebabkan oleh kurangnya refleksi diri dan penguatan nilai secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Faktor lain yang menjadi temuan penting dalam penelitian ini adalah pengaruh media digital terhadap proses internalisasi nilai. Dalam era digital, santri tidak hanya terpapar pada nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan boarding school, tetapi juga pada

berbagai nilai yang berasal dari luar melalui media digital. Hal ini menciptakan tantangan baru dalam pendidikan Islam, di mana keteladanan guru harus mampu berfungsi sebagai filter etis dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks. Literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan berbasis nilai untuk menjaga keseimbangan antara inovasi dan akhlak (Imamuddin et al., 2022; Abdullah et al., 2022; Thahir, 2023) . Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya relevan dalam konteks interaksi langsung, tetapi juga dalam membimbing penggunaan teknologi secara bijak.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya representasi dan inklusivitas dalam keteladanan guru. Literatur menunjukkan bahwa representasi tokoh yang beragam dapat meningkatkan rasa belonging dan motivasi belajar peserta didik (Kelly et al., 2025; Benson-Greenwald et al., 2022) . Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya menghadirkan teladan yang mencerminkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan inklusivitas dalam praktik pembelajaran. Keteladanan yang inklusif tidak hanya memperkuat internalisasi nilai, tetapi juga membantu peserta didik dalam membangun identitas diri yang positif sebagai bagian dari komunitas Muslim yang beragam.

Dari perspektif kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan penguatan terhadap integrasi antara teori pembelajaran sosial dan konsep keteladanan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan tidak hanya memiliki dasar normatif dalam Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi juga memiliki legitimasi teoritis dalam kajian pendidikan modern. Dengan menggabungkan kedua perspektif ini, penelitian ini menawarkan model konseptual yang lebih komprehensif dalam memahami proses internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bagaimana konsep tersebut diimplementasikan dalam konteks boarding school modern, yang selama ini masih relatif kurang dieksplorasi dalam literatur.

Implikasi praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks boarding school. Pertama, diperlukan penguatan peran guru sebagai teladan melalui program pengembangan profesional yang

menekankan aspek akhlak dan integritas. Kedua, desain kurikulum perlu mengintegrasikan keteladanan sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan hanya sebagai nilai tambahan. Ketiga, institusi pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai melalui pembiasaan dan budaya organisasi yang kuat. Hal ini sejalan dengan rekomendasi literatur yang menekankan pentingnya integrasi antara kurikulum, budaya institusi, dan praktik pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik (Nugraheni & Firmansyah, 2021; Ferihana & Rahmatullah, 2023; Karim et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan pada satu lokasi dengan karakteristik tertentu, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bergantung pada interpretasi peneliti, sehingga terdapat potensi bias subjektivitas. Ketiga, penelitian ini belum secara mendalam mengkaji peran faktor keluarga dan lingkungan eksternal dalam proses internalisasi nilai. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun metode, serta mengintegrasikan variabel lain yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan elemen kunci dalam internalisasi nilai Al-Qur'an dalam pendidikan boarding school modern. Keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam dan teori pembelajaran sosial, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis keteladanan yang relevan dengan tantangan pendidikan di era modern.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran yang sangat fundamental dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada sistem pendidikan boarding school modern. Keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai metode

pembelajaran, tetapi juga sebagai medium transformasi nilai yang efektif dalam membentuk karakter santri. Melalui interaksi intensif antara guru dan santri dalam lingkungan boarding school, nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan dapat dihadirkan dalam bentuk praktik nyata yang diamati dan ditiru oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa proses internalisasi nilai tidak cukup dilakukan melalui pendekatan kognitif semata, melainkan memerlukan pendekatan afektif dan behavioral yang diwujudkan melalui keteladanan yang konsisten.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa lingkungan boarding school memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung efektivitas keteladanan guru. Sistem asrama yang terintegrasi dengan aktivitas akademik dan keagamaan memungkinkan terjadinya pembiasaan nilai secara berkelanjutan, sehingga memperkuat proses internalisasi dalam diri santri. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa internalisasi nilai belum sepenuhnya berlangsung secara konsisten, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengaruh media digital, perbedaan latar belakang santri, serta keterbatasan interaksi personal antara guru dan santri. Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi nilai tidak hanya bergantung pada keteladanan guru, tetapi juga pada sinergi antara lingkungan institusi, budaya pendidikan, serta faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku santri.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat integrasi antara konsep keteladanan dalam perspektif Al-Qur'an dan teori pembelajaran sosial dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini juga menawarkan model konseptual yang menempatkan keteladanan sebagai strategi utama dalam pembelajaran berbasis nilai, yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris, tetapi juga memperkaya kerangka teoretis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi yang lebih luas dengan melibatkan berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, baik

pesantren tradisional maupun boarding school modern lainnya, untuk menguji konsistensi temuan ini dalam konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga perlu mengkaji secara lebih mendalam peran faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sosial dalam proses internalisasi nilai, serta mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas keteladanan secara lebih objektif. Kajian longitudinal juga diperlukan untuk melihat dampak jangka panjang dari keteladanan guru terhadap pembentukan karakter santri, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan proses internalisasi nilai dalam pendidikan Islam.

Daftar Rujukan

- Abdullah, M. Z., Hakim, M. A., & Salsabila, U. H. (2022). Pentingnya Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Era ERA 4.0. *El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 133–152. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v15i2.4194>
- Abidin, Z. (2023). Tradisi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Profetik. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 84–97. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.773>
- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *Iqro Journal of Islamic Education*, 6(1), 33–60. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4017>
- Afandi, A., Darlis, A., Mukminin, Moh. A., & Mustafa, S. (2023). Visi Pendidikan Pesantren Modern K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985). *Fikrotuna Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 16(02), 234–245. <https://doi.org/10.32806/jf.v16i02.6272>
- Afriansyah, A. (2021). Konstruksi, Kontestasi, Fragmentasi, Dan Pluralisasi Otoritas Keagamaan Indonesia Kontemporer. *Studia Islamika*, 28(1), 227–244. <https://doi.org/10.36712/sdi.v28i1.20514>
- Almuzani, S., Handoko, G., & Maksudin, M. (2021). The Concept of Character Education Perspective of Ki Hajar Dewantara and KH Imam Zarkasyi and Their Relevance With the 2013 Curriculum. *At Ta Dib*, 16(2), 263. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i2.6965>

- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak Di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602–3612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>
- Arifin, B., Habsyi, I., & Irwan, I. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Talaqqi Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Islamika*, 5(3), 1158–1175. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3617>
- Arpinal, A., Jamrizal, J., & Musli, M. (2023). Budaya Organisasi Dalam Pengembangan Kemandirian Santri Di Pesantren Ashqaf Jambi. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-Issn 2745-4584), 4(1), 98–111. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3405>
- Benson-Greenwald, T., Joshi, M., & Diekman, A. B. (2022). Out of the Lab and Into the World: Analyses of Social Roles and Gender in Profiles of Scientists in the New York Times and the Scientist. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.684777>
- Bermingham, N., & O'Neill, P. (2022). Ideological and Theoretical Considerations to Postcolonial Education in the Lusophone Countries. *Modern Languages Open*, 1. <https://doi.org/10.3828/mlo.v0i0.422>
- Buana, I. A., Yunus, M., & Suratman, S. (2024). Implementasi Sistem Computer-Based Test (CBT) Dalam Pengelolaan Ujian Di MAN Insan Cendekia Paser. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 219–228. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i2.7822>
- Cundiff, J. L., & Warner, L. R. (2025). WAGES-Classroom (Workshop Activity for Gender Equity Simulation): Using Pedagogical Frameworks to Address Challenges of Bias Interventions. *Psychology of Women Quarterly*, 49(3), 419–444. <https://doi.org/10.1177/03616843251349696>
- Fadil, K., Alfaien, N. I., & Kosim, A. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Edupedia Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 127–142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>

- Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2689>
- Hasan, T. (2023). Analisis Publikasi Ilmiah Dosen Terindeks Scopus Pada Fakultas Keperawatan Universitas Riau Tahun 2011-2022. *Media Pustakawan*, 29(3), 228–240. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i3.3236>
- Hasanbasri, H., Algusyairi, P., Nurhayuni, N., & Mudasir, M. (2023). Sumber Daya Teknologi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Di Era Digital. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(1), 874–888. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4181>
- Hawkins, C. B., Camp, A. Z., & Schunke, M. P. (2022). Experimental Evaluation of Implicit Bias Education in the College Classroom. *Teaching of Psychology*, 52(1), 27–32. <https://doi.org/10.1177/00986283221142016>
- Hosaini, H., Hamzah, H., Efendi, Moch. Y., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement and Pesantren Tradition. *Journal of Human and Education (Jahe)*, 4(4), 844–852. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1110>
- Huda, M. N., Duwila, M., & Rohmadi, R. (2023). Menantang Disintegrasi Moral Di Era Revolusi Industri 4.0 : Peran Revolusioner Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22805>
- Imamuddin, M., Zaharuddin, M., Andryadi, A., Isnaniah, I., & Artika, F. S. (2022). The Era of Industrial Revolution 4.0 and the Existence of Islamic Education. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 198–210. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5178>
- Karim, A. A., Wisudaningsih, E. T., & Susanti, S. E. (2024). Rekonstruksi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Probolinggo. *Islamika*, 6(2), 430–446. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4612>
- Kelly, A. E., Emter, A. K., Duncan, H., & Laurin, J. N. (2025). Who Gets Remembered? Disparities in Recognition of Early Eminent Psychologists and

Implications for Belonging in Psychology. Scholarship of Teaching and Learning in Psychology. <https://doi.org/10.1037/stl0000444>

Kim, E. (2021). The Significance of EFL Learners' Criteria Awareness of Task-Based Language Teaching. *Stem Journal*, 22(2), 27–40. <https://doi.org/10.16875/stem.2021.22.2.27>

Maulana, M. I. (2021). Task-Based Language Teaching; Potential Benefits and Possible Criticisms in Indonesian Contexts. *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.21043/jetli.v4i2.12183>

Muhammad, G., Rofiani, R., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2022). Penerapan Pendidikan Agama Islam Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Islami Di Aisyiyah Boarding School Bandung. *Ta Dibun Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 388–399. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7370>

Muhibbin, Z., Soedarso, S., Harmadi, S. H. B., Saifulloh, M., Hamdan, F. Z. Z., Nisa, K., Rahmawati, D., & Mustofa, M. U. A. (2023). Pengembangan Santri Kreatif Melalui Peningkatan Keterampilan Seni Islam Dan Sumber Daya Pendukung Di Pondok Pesantren Nurul Haromain 93 “Ribath Tahfidz Al-Qur’an Al-Fauzi.” *Sewagati*, 8(1), 1267–1275. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.906>

Munjiat, S. M. (2020). Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on the Pandemic Period. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 285–295. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.757>

Muslim, A., Haris, A., Adnan, M., Rasyidi, A. H., & Nasihin, S. (2025). Aesthetics and Islamic Education in Sasak Wayang: Integration of Religious Values and Local Culture. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(3), 676-698.

Muslim, A., Nasri, U., Algadri, W. S. F., & Halim, A. (2025). Tradition-Based Islamic Education in the Serakalan Haji of the Sasak Community.

Muslim, A., (2024). *Semiotics Of Sasak Puppets (Study Of Sasak Puppets Kembang Kuning East Lombok)*.

Muslim, A. (2017). *Pengantar Filsafat (Sejarah dan Doktrin)*. PENERBIT.

Muslim, A. (2014). Relasi Ilmu Pendidikan Islam dan Kebudayaan. *Palapa*, 2(1), 73-89.

- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pesantren Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- O'Neill, P. (2022). Language and Education in Brazil: Linguistic Structural Problems and Their Historical Origins. *Modern Languages Open*, 1. <https://doi.org/10.3828/mlo.v0i0.384>
- Perkins, T. R. (2025). Harnessing Social Psychological Insights to Grow the Next Generation of American Scientists, Engineers, and Technologists and Address Real-World Challenges Facing the Nation. *Social and Personality Psychology Compass*, 19(12). <https://doi.org/10.1111/spc3.70112>
- Poonpon, K., Sathamnuwong, B., & Sameephet, B. (2022). The Effectiveness of Task-Based and Genre-Based Integrated Learning on English Language Proficiency of Thai Rural Secondary School Students. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(9), 1736–1747. <https://doi.org/10.17507/tpls.1209.05>
- Prevatt, B.-S., Perkins, H., & Nance, A. (2021). Psychology Today: A Project to Increase Diversity in Psychology Curriculum. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 7(4), 288–300. <https://doi.org/10.1037/stl0000284>
- Putra, A. K., Sumarmi, S., Handoyo, B., Fajrilia, A., Islam, M. N., & Attamimi, M. (2022). Pengaruh Digital Learning and Digital Games Training Terhadap Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge Guru Sma. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (Jpds)*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.17977/um032v5i1p14-20>
- Putra, W. H., & Siregar, M. (2023). Nalar Kritis Pemikiran Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Bahasa Arab Berbasis MBKM. *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 25(1), 129. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i1.6843>
- Rahman, M., & Syahminan, S. (2024). The Existence of Dayah Salafiyah in the Development of Islamic Education in the Era of Globalization. *Tafkir*

- Rahmawati, P., Hamid, A., & Hafiyusholeh, Moh. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*, 17(1), 169. <https://doi.org/10.21043/jp.v17i1.21841>
- Ratni, P., & Sueca, I. N. (2021). Pendidikan Karakter Memperkuat Eksistensi Pendidikan Agama Hindu Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2166>
- Rupinus, R., Arifin, A., & Akadira, T. (2023). Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. *Vox Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2), 301–310. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2852>
- Saharani, D. (2022). Inovasi Pembelajaran Pesantren Pada Masa Covid 19. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (Jasika)*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.19>
- Savitri, D., & Laila, A. N. (2024). Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Pada Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso (Madrasah Aliyah Dan Madrasah Tsanawiyah). *Islamika*, 6(3), 1205–1220. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5053>
- Taqiuddin, H. U., & Mulianahs, B. (2023). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.17977/um019v8i1p33-41>
- Thahir, M. A. (2023). Da'wah and the Dynamics of Modern Communication. *Al-Ulum*, 23(1), 74–90. <https://doi.org/10.30603/au.v23i1.3484>
- Tjiptady, B. C., & Putra, A. (2023). SCL-Stem Berbasis Metaverse Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mengembangkan Potensi Mahasiswa Teknik Mesin. *Steam Engineering*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.37304/jptm.v5i1.10657>
- Ubaidillah, U., Muflih, M., Fajri, N., Jaili, H., & Azimah, N. (2023). The Importance of Digital Media in Arabic Language Learning; The Use of Canva in Vocabulary

AL-MUNAWWARAH : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN : 2088-8503

E-ISSN : 2621-8046

Available online at <https://jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/munawwarah>

Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

DOI : <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.520>

Learning. Jurnal Al-Maqayis, 10(1), 36–52.

<https://doi.org/10.18592/jams.v10i1.8675>

Wijayatningsih, T. D., Mulyadi, D., Ifadah, M., Budiastuti, R. E., Aimah, S., Setiawan, A., & Maulidya, B. R. (2021). Digital Literacy: Implementasi Pelatihan English Speaking Performance Pada Santriwati Pondok Pesantren Sahlan Rosyidi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.18-28>

Yuliana, C. P., & Syahputra, H. (2022). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Library Anxiety Di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jipis Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5958>